

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Glaukoma merupakan neuropati optik yang ditandai dengan pengecungan diskus optik dan pengecilan lapangan pandang, yang biasanya disertai dengan peningkatan tekanan intraokular.¹ Glaukoma dapat disebabkan karena bertambahnya produksi cairan mata oleh badan siliar atau karena berkurangnya pengeluaran cairan mata di daerah sudut bilik mata atau di celah pupil. Glaukoma dapat mengakibatkan kerusakan anatomi berupa degenerasi papil saraf optik yang dapat berakhir dengan kebutaan.²

Jumlah penderita glaukoma di dunia menurut *World Health Organization* (WHO) diperkirakan 60,7 juta orang di tahun 2010, dan akan meningkat menjadi 79,4 juta orang di tahun 2020.³ WHO menyatakan bahwa glaukoma adalah penyebab kedua kebutaan di dunia setelah katarak. Kebutuan yang terjadi akibat glaukoma merupakan kebutaan yang *irreversible*.⁴

Glaukoma dapat diklasifikasikan menjadi glaukoma primer, glaukoma sekunder, dan *childhood glaucoma*. Penelitian prevalensi glaukoma di berbagai negara menunjukkan bahwa sebagian besar glaukoma merupakan glaukoma primer, yaitu *Primary Open Angle Glaucoma* (POAG) yang terbanyak, diikuti oleh glaukoma sekunder dan *Primary Angle Closure Glaucoma* (PACG).⁵

POAG merupakan bentuk yang paling sering ditemukan pada ras kulit hitam. Ras kulit hitam memiliki risiko yang lebih besar mengalami onset dini, keterlambatan diagnosis, dan penurunan penglihatan yang berat.¹ Orang keturunan Afrika, Amerika, dan Eropa lebih sering menderita POAG. Prevalensi POAG di Amerika Serikat lebih dari 2,25 juta orang pada usia 40 tahun ke atas, lebih dari 1,6 juta orang memiliki gangguan penglihatan yang signifikan, dengan 84.000-116.000 orang mengalami buta bilateral. Secara global, POAG lebih sering terjadi dibandingkan PACG, dengan rasio perkiraan 3:1.⁶

Prevalensi PACG di dunia diperkirakan lebih dari 15 juta orang di tahun 2010. Orang Asia lebih sering menderita PACG. China memiliki prevalensi PACG tertinggi, diperkirakan sekitar 47,5%. PACG berperan lebih dari 90%

mengalami kebutaan bilateral akibat glaukoma di China. Pada tahun 2020, jumlah pasien PACG di dunia dapat meningkat menjadi lebih dari 21 juta orang.^{1,7}

Glaukoma sering disebut sebagai pencuri penglihatan karena gejalanya sering tidak disadari oleh penderitanya atau dianggap sebagai gejala dari penyakit lain, sehingga kebanyakan penderita yang datang ke dokter mata sudah mengalami kondisi lanjut dan bahkan sudah buta.⁸

Penelitian glaukoma di bagian mata RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2013 didapatkan hasil jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki sebanyak 36 orang (57,1%), dan usia terbanyak adalah ≥ 40 tahun sebanyak 55 orang (87,3%).⁹ Pasien glaukoma umumnya datang dalam keadaan sudah tahap lanjut, akibat tidak adanya gejala yang timbul pada tahap awal penyakit.¹⁰ Meningkatnya usia dan adanya faktor keturunan merupakan faktor risiko utama terjadinya glaukoma. Faktor risiko lainnya yaitu, miopia tinggi, diabetes melitus, hipertensi, dan pengobatan dengan steroid lama.⁸ Penatalaksanaan dengan obat-obatan, laser, dan operasi untuk menurunkan tekanan intraokular telah terbukti secara signifikan memperlambat atau bahkan menghentikan perkembangan penyakit.¹¹

Prevalensi glaukoma hasil *Jakarta Urban Eye Health Study* tahun 2008 adalah PACG sebesar 1,89%, POAG 0,48% dan glaukoma sekunder 0,16%. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2007, prevalensi glaukoma tertinggi di Provinsi DKI Jakarta (1,85%), diikuti Provinsi Aceh (1,28%), Kepulauan Riau (1,26%), Sulawesi Tengah (1,21%), Sumatera Barat (1,14%), dan terendah di Provinsi Riau (0,04%).⁸

Poliklinik mata RSUP Dr. Cipto Mangunkusumo (RSCM) merupakan salah satu pusat rujukan kesehatan mata di Indonesia. Setiap tahun divisi glaukoma memeriksa sekitar 500 pasien baru dan sekitar 150-200 pasien terdiagnosis sebagai glaukoma primer. Penelitian deskriptif mengenai insiden dan keparahan pasien glaukoma di RSCM tahun 2005-2006 mendapatkan hasil bahwa 45% penderita glaukoma datang sudah dalam kondisi visus $<3/60$.¹²

Jumlah kasus glaukoma di Poliklinik Mata RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2014 berdasarkan data rekam medik yaitu sebanyak 64 kasus. Data tahun 2015 menunjukkan peningkatan kasus yaitu menjadi 98 kasus, sedangkan tahun 2016 yaitu sebanyak 148 kasus.¹³

Penelitian mengenai profil glaukoma dapat memberikan informasi yang lebih tentang gambaran mengenai kejadian glaukoma, sehingga kebutaan akibat glaukoma di masyarakat dapat dikurangi. Kejadian glaukoma, progresifitas penyakit dan kebutaan yang diakibatkannya, dihubungkan dengan berbagai faktor risiko antara lain jenis glaukoma, jenis kelamin, usia, riwayat pengobatan, visus, dan riwayat penyakit sistemik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mencegah peningkatan angka kejadian glaukoma dan kebutaan tiap tahunnya.⁸

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian mengenai bagaimana gambaran glaukoma di Poliklinik Mata RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2016. Mengingat angka penyakit glaukoma diperkirakan akan terus meningkat, maka penelitian ini penting untuk diteliti.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana profil pasien glaukoma di Poliklinik Mata RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2016?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui profil pasien glaukoma di Poliklinik Mata RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2016.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi penderita glaukoma berdasarkan klasifikasi glaukoma
2. Mengetahui distribusi frekuensi penderita glaukoma berdasarkan jenis kelamin
3. Mengetahui distribusi frekuensi penderita glaukoma berdasarkan usia
4. Mengetahui distribusi frekuensi penderita glaukoma berdasarkan riwayat penatalaksanaan medis
5. Mengetahui kejadian kebutaan berdasarkan klasifikasi glaukoma
6. Mengetahui distribusi frekuensi penderita glaukoma berdasarkan riwayat penyakit sistemik

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan sebagai data mengenai profil pasien glaukoma di RSUP Dr. M. Djamil Padang. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan bidang ini.

1.4.2 Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk pengembangan ilmu pengetahuan kesehatan mata khususnya glaukoma terutama di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih dan sebagai materi edukasi kepada masyarakat tentang gambaran mengenai kejadian glaukoma sehingga kebutaan akibat glaukoma di masyarakat dapat dikurangi.

